

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara adalah melalui pendidikan karena bisa membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membangun karakter dan etika. Seseorang yang menerima pendidikan yang baik akan memiliki *soft skill* dan ketrampilan teknis yang diperlukan dalam dunia kerja modern. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan kreativitas pemikiran kritis dan kemampuan *problem solving* yang penting untuk menghadapi tantangan yang kompleks di era globalisasi (Septikasari dan Frasandy 2018, h. 108). Dalam hal ini keluarga, masyarakat dan pemerintah semua bertanggung jawab atas pendidikan anak.

Tempat pertama dan paling penting untuk pendidikan bagi anak adalah keluarga karena disana mereka mendapat pengawasan dan bimbingan pertama, yang juga berfungsi sebagai dasar pembentukan anak dalam keluarga (Guna, 2019, h. 340). Sehingga hubungan antara anak dan keluarga lebih dekat daripada di sekolah atau di masyarakat. Orangtua harus menjaga, mendidik dan membimbing anak untuk mendapatkan pendidikan formal hingga anak sukses (Ginanjar dalam Prastiwi dkk., 2024, h. 19). Setiap anak membutuhkan keluarga yang harmonis agar dapat mendukung setiap tahap perkembangan agar bisa hidup sejahtera. Tercapainya keluarga yang nyaman dan sejahtera dapat dicapai melalui penerapan pola asuh orangtua.

Interaksi antara orangtua dan anak menjadi salah satu proses dalam pola asuh orangtua (Achdiyat, 2020, h. 411). Interaksi ini mencakup ekspresi pendapat, prinsip dan perhatian dalam mendidik, mengurus dan melatih anak untuk berperilaku. Menurut Astutik dkk. (2022, h. 3) anak-anak akan melihat orang tua mereka sebagai teladan yang baik saat menghadapi masalah dan mengungkapkan perasaan mereka. Anak-anak akan meniru cara orang tua bersikap, berbicara dan mengkritik satu sama lain. Selain itu pola asuh diperlukan untuk menolong anak dalam proses belajar di rumah seperti mengerjakan pekerjaan rumah dan menemani anak ketika belajar.

Dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak pastinya orangtua memiliki cara tersendiri. Menurut Diana Baumrind dalam Maimun (2017, h. 49-53) ada empat kategori pola asuh orangtua yaitu otoriter (*authoritarian parenting*), permissive (*indulgent parenting*), demokratis (*authoritative parenting*) dan mengabaikan (*neglectful parenting*). Keempat kategori ini memiliki cara yang berbeda untuk mendidik anak. Pola pengasuhan otoritarian atau otoriter memiliki peraturan yang ketat, sedangkan pola pengasuhan permisif atau memanjakan biasanya memberikan keleluasaan kepada anak. Pola pengasuhan demokratis memprioritaskan kepentingan anak dengan bersikap rasional, sementara gaya pengasuhan memanjakan tidak melibatkan orangtua secara signifikan dalam kehidupan anak. Dari keempat jenis pola asuh orangtua yang disebutkan di atas, tentunya ada dampak positif maupun negatif terhadap hasil belajar siswa.

Kurniawan (2018, h. 2) menyatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan prestasi akademik yang dicapai siswa melalui ujian dan tugas serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar. Nilai yang diperoleh

dapat digunakan untuk menilai hasil belajar. Nilai-nilai ini dapat menunjukkan tuntas atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Siswa dapat dianggap tuntas dalam belajar jika nilai ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) atau penilaian akhir semester (PAS) mereka memenuhi atau melebihi standar ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Menurut Slameto (2015, h. 54) ada dua komponen yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor internal (termasuk kelelahan, jasmaniah dan psikologis) dan faktor eksternal (termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat).

Orangtua bertanggung jawab untuk mengawasi pendidikan anak mereka dan memastikan bahwa mereka mencapai hasil yang maksimal. Meningkatnya hasil belajar siswa di sekolah dapat tercapai salah satunya dengan orangtua terlibat dalam proses pembelajaran anak (Putri dkk., 2020, h. 654). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fitasari dkk pada tahun 2019 mendapatkan informasi bahwa orangtua saat ini lebih sibuk dengan pekerjaannya yang berarti mereka tidak mendampingi anak-anak saat belajar. Akibatnya, anak-anak mungkin kurang yakin pada belajar mereka karena merasa tidak diperhatikan. Kebanyakan orangtua tidak menyadari fakta bahwa menjaga anak mereka dengan cara tertentu dapat menyebabkan mereka merasa terabaikan, terbatas bahkan tidak disayangi oleh orangtua. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar anak di sekolah terlebih dalam mata pelajaran matematika.

Menurut Mailani, dkk (2024, h. 5414) pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk pengembangan keterampilan dasar siswa dalam berpikir logis, analitis dan spasial. Hal ini karena matematika adalah ilmu yang universal atau menyeluruh, matematika juga memainkan peran penting

dalam perkembangan teknologi dan pemikiran manusia. Untuk mencapai hasil belajar matematika yang optimal, siswa harus memahami situasi mereka dan apa yang mereka pelajari (Panjaitan dan Sihaloho 2024, h. 308). Menurut Nasir dan Widiyono (2022, h. 36) orangtua siswa sangat mengharapkan anaknya memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal. Akan tetapi, matematika akan menjadi pelajaran yang susah serta menakutkan jika tanpa dukungan dan pendampingan yang baik dari orangtua. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkulila pada tahun 2021 yang mengatakan bahwa hasil belajar matematika anak dapat menjadi lebih buruk jika orangtua tidak memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup. Oleh karena itu didikan yang tepat dari orangtua sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh penulis di SDN 173442 Batunagodang Siatas pada 21 oktober 2024 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika cenderung lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lain. Nilai ulangan harian semester gasal sebagian besar peserta didik berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan sekolah.

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas V

Jadwal	KKTP	Jumlah Siswa	Nilai Siswa	Persentase	Keterangan
Ulangan Harian Pertama	60	14	≥ 60	47%	Tuntas
		16	≤ 60	53%	Tidak Tuntas
Ulangan Harian Kedua	60	12	≥ 60	40%	Tuntas
		18	≤ 60	60%	Tidak Tuntas

(Sumber: Wali Kelas V SDN 173442 Batunagodang Siatas)

Berdasarkan tabel data nilai ulangan harian SDN 173442 Batunagodang Siatas tahun pelajaran 2023/2024 yang sudah 2 kali dilakukan diatas dapat

diketahui bahwa KKTP yang telah ditetapkan sebelumnya adalah 60. Pada nilai ulangan harian yang pertama yang memenuhi KKTP adalah 14 orang sedangkan yang belum memenuhi KKTP adalah 16 orang. Pada nilai ulangan harian kedua yang memenuhi KKTP adalah 12 orang dan yang belum memenuhi adalah 18 orang. Maka dapat disimpulkan dari tabel 1.1 bahwa baik dari ulangan harian pertama dan kedua lebih dominan yang tidak tuntas.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik peneliti menemukan informasi bahwa orangtua jarang membantu menyelesaikan pekerjaan rumah matematika mereka. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru juga mendukung hal ini. Dimana atas wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan informasi bahwa tantangan yang sering dihadapi peserta didik dalam belajar matematika yang berkaitan dengan dukungan orangtua adalah dimana sumber belajar yang tidak dipenuhi oleh orangtua dan tidak ada pendampingan orangtua ketika anaknya belajar. Hal ini terbukti ketika peserta didik tidak mengerjakan pr dan pelajaran tidak diulang dirumah karena tidak adanya motivasi dari orangtua kepada anaknya. Dalam hal ini pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru. Selain itu kepala sekolah juga mengatakan kalau orangtua jarang terlibat dalam membantu anak anak mereka belajar matematika dirumah karena terlalu sibuk dalam bekerja keladang. Dalam hal ini hasil belajar yang kurang baik disebabkan karena kurangnya motivasi orangtua sehingga anak kurang mendapat perhatian mengenai perkembangan belajar mereka.

Dengan mempertimbangkan keadaan ini peneliti menduga bahwa adanya hubungan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar pada mata

pelajaran matematika. Penelitian yang mendukung pernyataan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Widiyono pada tahun 2022 yang mendapatkan informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar matematika anak dengan pola asuh orangtua. Selanjutnya penelitian Budang pada tahun 2017 juga membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan dan Hendriana pada tahun 2021 juga mendukung yang mengatakan tingkatan hasil belajar matematika yang optimal dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Oleh karena itu dalam mendampingi siswa dan memaksimalkan hasil belajar mereka terutama dalam mata pelajaran matematika peran orangtua sangat penting. Mengingat peran penting pola asuh orangtua dalam mendukung keberhasilan belajar anak terutama dalam mata pelajaran yang memiliki tantangan tinggi seperti matematika oleh sebab itu peneliti ada ketertarikan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Orangtua jarang membantu menyelesaikan pr matematika peserta didik yang diberikan oleh guru
2. Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan peserta didik
3. Pembelajaran dirumah tidak diulang oleh peserta didik

4. Orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
5. Orang tua tidak menyediakan sumber belajar tambahan kepada peserta didik. Sehingga pembelajaran sepenuhnya kepada guru.
6. Nilai ulangan harian pertama dan kedua kelas V pada mata pelajaran matematika dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP)

1.3 Batasan Masalah

Untuk memastikan penjelasan dari peneliti tidak terlalu luas pada hal-hal yang tidak perlu, peneliti akan memusatkan penelitiannya hanya pada masalah hubungan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas. Dalam hal ini tipe pola asuh terdiri dari 4 tipe yaitu otoritarian/ otoriter (*authoritarian parenting*), otoritatif/ demokratis (*authoritative parenting*), memanjakan/ permisif (*indulgent parenting*) dan mengabaikan/lalai (*neglectful parenting*). Hasil belajar yang dilihat hanya pada indikator kognitif pada nilai ulangan harian pertama dan kedua. Peserta didik kelas V SDN 173442 Batunagodang Siatas tahun ajaran 2024/ 2025 menjadi subjek dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?
2. Berapakah besar tingkat hubungan pola asuh orangtua otoriter /otoritarian dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?

3. Berapakah besar tingkat hubungan pola asuh orangtua otoritatif/demokratis dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?
4. Berapakah besar tingkat hubungan pola asuh orangtua permisif/memanjakan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?
5. Berapakah besar tingkat hubungan pola asuh orangtua lalai/mengabaikan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas
2. Untuk mengetahui tingkat hubungan pola asuh orangtua otoriter /otoritarian dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?
3. Untuk mengetahui tingkat hubungan pola asuh orangtua otoritatif/demokratis dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?
4. Untuk mengetahui tingkat hubungan pola asuh orangtua permisif/memanjakan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?

5. Untuk mengetahui tingkat hubungan pola asuh orangtua lalai/mengabaikan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN 173442 Batunagodang Siatas?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang disebutkan diatas manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menegaskan bahwa dalam pendidikan peran orangtua sangat penting karena berdampak pada hasil belajar anak.
2. Sebagai inspirasi bagi orangtua agar selalu memperbaiki diri dalam pendidikan, pengetahuan dan pengalaman untuk membantu anak mendapatkan hasil belajar yang terbaik.
3. Mendorong anak untuk taat dan patuh terhadap arahan orangtua dalam meningkatkan hasil belajarnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Membantu sekolah mempertimbangkan untuk terus berkomunikasi dengan orangtua peserta didik untuk mencapai tujuan bersama yaitu membangun generasi muda yang mandiri.
2. Diharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa di masa mendatang.